

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa prasekolah (usia 3-6 tahun) merupakan periode penting dalam perkembangan anak. Pada rentang usia ini, pengalaman rawat inap di rumah sakit (hospitalisasi) seringkali menjadi pengalaman yang menakutkan. Hospitalisasi dapat membatasi mobilitas anak, mengharuskan mereka untuk beristirahat lebih banyak, dan memisahkan mereka dari lingkungan yang familiar (Ameliya *et al.*, 2023).

Hospitalisasi adalah proses yang direncanakan atau terjadi secara mendesak, yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit guna menjalani perawatan dan terapi. Namun, hospitalisasi seringkali menjadi pengalaman traumatis dan penuh stres bagi anak-anak maupun orang tua. Beragam reaksi emosi seperti kesedihan, kemarahan, ketakutan, kecemasan, dan rasa bersalah dapat muncul. Pada anak prasekolah, reaksi yang sering muncul akibat hospitalisasi antara lain menolak makan, tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan, sering bertanya, dan menangis (Triana & Dewi, 2022). Reaksi-reaksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perpisahan dari orang tua, keterbatasan interaksi sosial, ketakutan terhadap prosedur medis, dan rasa nyeri dan perasaan-perasaan tersebut dapat memicu kecemasan pada anak.

Kecemasan atau ansietas adalah perasaan was-was, khawatir, dan takut yang muncul tanpa kepastian. Individu yang mengalaminya merasa tidak nyaman, seolah-olah sedang menghadapi ancaman. Perasaan ini dapat

dipahami sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi bahaya yang mungkin terjadi (Maulana *et al.*, 2022). Upaya untuk meredakan rasa cemas pada anak biasanya dilakukan intervensi terapi bermain, salah satunya terapi bermain mewarnai.

Terapi mewarnai gambar adalah salah satu jenis dari terapi bermain yang berpengaruh untuk merubah perilaku anak, dengan menggunakan terapi mewarnai gambar anak dapat mengekspresikan perasaan, fantasi, pikiran serta dapat mengembangkan kreativitas anak (Arifin *et al.*, 2018). Terapi bermain mewarnai merupakan salah satu intervensi non-farmakologis yang direkomendasikan untuk menurunkan ansietas anak. Berbagai jenis terapi bermain memang tersedia, seperti terapi boneka, dan terapi pasir. Tetapi, terapi boneka memang baik untuk komunikasi simbolik anak, tetapi memerlukan alat steril dan tidak semua anak nyaman. Terapi pasir memiliki risiko kontaminasi dan sulit dilakukan di ruang rawat inap. Sementara itu, terapi bermain mewarnai lebih sederhana, praktis, tidak memerlukan alat sulit, dan dapat dilakukan di tempat tidur anak. Terapi ini memungkinkan anak menyalurkan emosi melalui warna dan bentuk, mengalihkan perhatian dari tindakan medis, serta meningkatkan ketenangan (Sari *et al.*, 2023). Ada banyak penyakit yang mengharuskan anak untuk hospitalisasi atau dilakukan tindakan medis, salah satunya yaitu febris.

Febris adalah kondisi peningkatan suhu tubuh di atas batas normal, yang umumnya disebabkan oleh perubahan pada pusat pengaturan suhu di otak (*hipotalamus*). Febris dapat memengaruhi berbagai sistem tubuh dan

berperan dalam meningkatkan imunitas tubuh (Juniah & Revine Siahaan, 2022).

Menurut data *World Health Organisation (WHO)* pada tahun 2022, kejadian febris di seluruh dunia mencapai sekitar 17 juta kasus per tahun, dengan angka kematian akibat febris mencapai 600.000, di mana 70% di antaranya terjadi di kawasan Asia. Kejadian febris paling sering terjadi pada anak-anak, terutama di kelompok usia 1 hingga 4 tahun (Andriani *et al.*, 2024).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada tahun 2024 sebanyak 19 kasus dan pada Januari 2025 sebanyak 19 kasus, Februari 2025 sebanyak 3 kasus, Maret 2025 sebanyak 6 kasus, dan April 2025 sebanyak 10 kasus. Data ini menunjukkan bahwa kasus febris dengan ansietas pada anak prasekolah cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi dampak psikologis yang timbul akibat hospitalisasi, salah satunya kecemasan/ansietas. Intervensi *non-farmakologis* untuk pasien ansietas dengan febris belum terlaksana di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran, sehingga penulis melakukan penelitian ini sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya kecemasan pada anak prasekolah agar tidak ada reaksi penolakan saat hospitalisasi yaitu dengan terapi bermain mewarnai.

Penelitian sebelumnya oleh Sari *et al.* (2023) menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia 3-6 tahun yang dirawat di rumah sakit. Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang

pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

## **B. Batasan Masalah**

Bagaimana Pengelolaan Ansietas Sebagai Dampak dari Hospitalisasi Melalui Terapi Bermain Mewarnai Pada Anak Prasekolah dengan Febris?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Penulis mampu menggambarkan pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

### 2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.
- c. Menggambarkan rencana tindakan keperawatan pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

- d. Menggambarkan tindakan keperawatan pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan pada pasien pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris dan sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan.

##### 2. Instansi Pendidikan

Sumber kepustakaan dalam proses perkuliahan dengan pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam melakukan asuhan keperawatan.

##### 3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sarana referensi dalam pengelolaan dan menambah pengalaman serta pengetahuan bersama sebagai tenaga kesehatan dalam pengelolaan ansietas sebagai dampak dari hospitalisasi melalui terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah dengan febris.

#### 4. Bagi keluarga pasien dan masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi keluarga pasien dan masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman tentang kecemasan yang dialami anak-anak selama proses rawat inap, dengan memahami penyebab dan dampak kecemasan, keluarga dapat lebih siap dalam mendukung anak mereka.